

ABSTRAK

Konflik pembebasan lahan memang sering kali terjadi seperti salah satunya yang terjadi di Kelurahan Tamba'an Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan di mana terdapat lahan milik pemerintah yang dipergunakan oleh masyarakat untuk membangun bangunan liar sebagai tempat pemukiman mereka. Dalam hal ini pemerintah Kota Pasuruan melakukan proses pembebasan lahan tersebut dari bangunan liar yang menjadikan kawasan itu menjadi sangat kotor, kumuh, dan tidak sehat. Namun, yang terjadi adalah warga melakukan penolakan untuk meninggalkan lokasi tersebut secara terus-menerus sehingga pemerintah mencari solusi lain dengan memasukkan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut dan terdiri atas 5 (lima) orang dengan memiliki latar belakang status sosial dan ekonomi yang berbeda agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan banyak pihak.

Permasalahan ini bermaksud menjawab masalah yang berkaitan dengan bagaimana tokoh masyarakat tersebut melakukan hegemonisasi kepada masyarakat di Tamba'an. Untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori Antonio Gramsci mengenai hegemonisasi di mana Gramsci lebih setuju dengan konsep hegemoni sebagai kepemimpinan moral atau budaya dan tanpa adanya tindakan represif sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa sesungguhnya ia telah terhegemoni. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dilakukan di Kelurahan Tamba'an Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan memusatkan pada 5 (lima) tokoh masyarakat yang melakukan proses hegemoni tersebut.

Hasil temuan menunjukkan kelima tokoh masyarakat tersebut melakukan hegemoni dengan cara yang berbeda-beda mengingat latar belakang sosial dan ekonomi mereka yang berbeda pula sehingga apa yang dilakukan para tokoh masyarakat tersebut sangat bermanfaat dan membantu proses pembebasan lahan yang dilakukan pemerintah setempat.

Kata Kunci : Pembebasan Lahan, Tokoh Masyarakat, Pemerintah, Masyarakat, dan Hegemon